

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 1, January 2025**

E-ISSN: 2986-6340

Licenced by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14754053>

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa (Studi Kasus di Kelas 7 dan 8 SMP Swasta Bandung, Medan Tembung)

Azwar Alamsyahdana¹, Dinda Aulia Sani², Abdul Fattah Nasution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: azwaralamsyah28@gmail.com¹, dindaauliasani01@gmail.com², abdulfattahnasution@uinsu.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa. Permasalahan dalam penelitian ini, apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 siswa, dari jumlah populasi sebanyak 60 orang siswa yang ditentukan dengan teknik samplingnya random sampling dengan menggunakan sampling acak sederhana (simple random sampling). Dari perhitungan korelasi antara indeks motivasi belajar dengan prestasi belajar menggunakan regresi linier sederhana yaitu nilai R pada hasil tersebut 0,610 sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut 75,3% yang dapat ditafsirkan variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswi.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Akademik, Siswa.*

Abstract

The purpose of this research to know, the influence of study motivation through students' study achievement in student. The problem in this research is there any influence the students study motivation through the students study achievement. Research used method quantitative. which consist of 119 students. Sample were 60 students using simple random sampling. Result there influence students' study motivation through students study achievement. Correlation between students study motivation index with study achievement used simple linier regression is $r = 0,610$ was $r^2 = 75,3\%$ to $r^2 = 24,7\%$. It was indicated that 24,7% influenced by other factors. conclusion in this research is there was an influence of study motivation through students study achievement.

Keywords: *Learning Motivation, Academic Achievement, Students.*

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 15 January 2025

Accepted date: 25 January 2025

PENDAHULUAN

Prestasi akademik siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang penting, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di tengah persaingan pendidikan yang semakin ketat, siswa dituntut untuk dapat mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun, pencapaian prestasi ini tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual siswa saja, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi belajar dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Prestasi yang dicapai oleh siswa berbeda-beda. Ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan ada juga yang berprestasi rendah. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah pemanfaatan sarana belajar di sekolah, dengan pemanfaatan sarana belajar yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sarana belajar di sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran terdiri dari ruang belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan akademis. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih disiplin, tekun,

dan berkomitmen dalam belajar. Mereka memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil yang maksimal, baik karena dorongan dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk orang tua, guru, dan teman sebaya. Tanpa motivasi yang kuat, bahkan siswa yang cerdas sekalipun dapat mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang baik.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa perlu dilakukan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi seperti pemberian beasiswa, piagam, hadiah atau diadakan pemilihan siswa teladan dan berprestasi, dengan adanya hal-hal seperti ini maka siswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki prestasi yang baik. Bagi siswa yang belum mendapatkan hadiah, mereka akan berkompetisi atau bersaing dalam belajar untuk mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah. Salah satu hal yang mendasari motivasi siswa adalah dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas 7 dan 8 di SMP Swasta Bandung, Medan Tembung.

MOTIVASI BELAJAR

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Brunner dalam Sugandi (2007:36) ada empat hal pokok penting yang perlu diperhatikan yaitu peranan pengalaman struktur pengetahuan, kesiapan mempelajari sesuatu, intuisi dan cara membangkitkan motivasi belajar. Guru dituntut untuk bisa membawa peserta didik ke dalam dunia yang menyenangkan di dalam pembelajaran. Peserta didik yang merasa nyaman dan senang, maka akan berani untuk aktif dan akan mempunyai motivasi lebih untuk terus belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi lebih untuk belajar biasanya akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru sebagai pemegang proses pembelajaran harus bisa menyajikan hal terbaik. Model Pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang sedang di ajarkan, karena tidak semua Model Pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung hasil pembelajaran yang akan dicapai. Semua muatan pelajaran membutuhkan penerapan model pembelajaran.

Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. Menurut Woodworth (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat

tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.

PRESTASI BELAJAR

Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Djamarah (2002: 19), “Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi akademik siswa diukur dari pencapaian nilai pada berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Semakin baik motivasi belajar dan kualitas fasilitas sekolah, semakin besar peluang siswa untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi (Slameto, 2010).

Tu’u (2004: 75) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru. Istilah prestasi belajar dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, Muhibbin Syah sebagaimana yang diungkap Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, mengutip pendapat dari beberapa pakar psikologi tentang definisi belajar, di antaranya adalah:

a) Skinner, seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational psychology: The Teaching Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (*a process of progressive behavior adaptation*);

b) Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior*). Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia dan hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut;

c) Witting dalam bukunya, *Psychology of Learning*, mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman;

d) Biggs, dalam pendahuluan buku *Teaching of Learning*, mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif (Wahab, 2015).

Pendapat Ahmadi (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, sifatnya :
 - a. Psikologi, seperti : intelegensi, kemauan, bakat, minat, sikap dan perhatian.
 - b. Faktor eksternal, seperti : keadaan yang lelah, cacat badan, kurang pendengaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa, diantaranya:
 - a. Lingkungan sekolah, yang meliputi : interaksi guru dan murid, cara penyajian bahan pelajaran, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin metode mengajar dan tugas pokok.
 - b. Lingkungan keluarga, yang meliputi : cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian keluarga, keadaan sosial ekonomi, latar belakang kebudayaan dan lain-lain.
 - c. Lingkungan masyarakat, yang meliputi : media massa, teman bergaul, kegiatan lain, cara hidup dilingkungan dan lain-lain.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui tes (ulangan/ ujian) yang berhubungan materi pelajaran yang telah diperoleh atau yang dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (prestasi akademik siswa).

Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh siswa kelas 7 dan 8 di SMP Swasta Bandung (Medan Tembung), dengan jumlah siswa keseluruhan 119. Sampel: Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 119 orang, karena populasi lebih dari 100 orang maka sampel akan diambil 50% dari jumlah populasi 119 yaitu 60 orang.

Teknik Sampling

Adapun teknik samplingnya adalah simple random sampling.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (X): Motivasi belajar siswa. Variabel terikat (Y): Prestasi akademik siswa (dilihat dari nilai rata-rata rapor semester).

Instrumen Penelitian**Validitas Instrumen**

Peneliti menggunakan validitas kontruksi (construct validity). Selanjutnya pengujian item soal dengan menggunakan product moment. Perhitungan uji item soal yang telah dilakukan terhadap 50 item instrumen Motivasi belajar diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa item yang berkontribusi sebanyak 42 dan yang tidak berkontribusi sebanyak 8 item.

Realibilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur menggunakan rumus alpha. Dari hasil uji realibilitas instrumen motivasi belajar yang telah peneliti lakukan didapat rhitung adalah 0,94 dan dilihat dari kriteria yang sudah ditetapkan diatas tingkat realibilitas tersebut yaitu 0,94 termasuk sangat tinggi.

Teknik Analisi Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan model regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana tentang variabel motivasi belajar didapatkan hasil nilai korelasi R adalah 0,610. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sedang. Dan diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,753 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh kontribusi sebesar 0,753 atau sebesar 75,3% terhadap variabel Y dan 24,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Y. dari hasil perhitungan yang telah dilakukan maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa-siswi kelas 7 dan 8 SMP Swasta Bandung, (Medan Tembung).

Di lihat dari hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan, begitu besar pengaruh motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena pentingnya pengaruh motivasi terhadap prestasi disini siswa harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar yang ada didalam dirinya. Prestasi belajar menurut Slameto (2003: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Adapun pendapat dikemukakan Tu'u (2004: 75) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian di atas juga didukung oleh hasil penelitian tentang "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Wiyata Karya Natar Tahun Pelajaran 2010/2011" yaitu dengan hasil Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan variabel motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 0,488 setelah dikonsultasikan ke kriteria korelasi (antara 0,400 sampai dengan 0,599) maka hubungan sebesar 0,488 antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar tergolong cukup tinggi. Sedangkan koefisien determinasi ($r^2 = 0,739$) berarti terdapat kontribusi sebesar 73,9 % antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dan sisanya 26,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil yang ditunjukkan dari kedua penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan besarnya motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh kedua peneliti. Dari samanya hasil yang didapatkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dalam prestasi belajar yang telah dilakukan kedua peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Motivasi sendiri merupakan faktor intrinsik yaitu dorongan dalam diri sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa-siswi kelas 7 dan 8 SMP Swasta Bandung (Medan Tembung), yaitu dengan hasil pengaruh kontribusi sebesar 0,753 atau 75,3% terhadap variabel Y.

SARAN

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Swasta Bandung (Medan Tembung) adalah:

1. Kepada guru Guru
Hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.
2. Kepada siswa
Saran kepada seluruh siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar yang mereka miliki saat ini, baik yang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa tersebut. Selain itu siswa juga disarankan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.
3. Kepada Peneliti
Selanjutnya Peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengambil sampel lebih luas atau latar belakang yang berbeda seperti jenjang pendidikan nya, serta mencari faktor lain yang memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi selain motivasi belajar.

REFERENSI

- Ahmadi, 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmad Sugandi. (2007). Teori pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Djamaroh, S. B. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. (2011). Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tu'u, T. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. PT. Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Wahab, R. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.